Journal of Elementary School (JOES)
Volume 9, Nomor 1 Januari-Juni 2026
e-ISSN : 2615-1448
p-ISSN : 2620-7338
DOI : http://doi.org/10.31539/y8v74656

PENGARUH MEDIA AUDIO REKAMAN TERHADAP KEMAMPUAN MENGENAL TANGGA NADA C MAYOR PADA ALAT MUSIK *KEYBOARD* UNTUK DISABILITAS NETRA KELAS 8

Kandidus Ambur [1*], Arifah Nurhadiyati[2], Bhennita Sukmawati[3]
[1,2,3]Universiras PGRI Argopuro Jember
*Email : andiambur737@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media audio rekaman terhadap kemampuan mengenal tangga nada C mayor pada alat musik *keyboard* bagi siswa disabilitas netra kelas 8 di SLBN Branjangan Jember, khususnya tangga nada C mayor. Penelitian ini menggunakan metode *Single Subject Research* (SSR) dengan desain A-B, yang terdiri dari fase baseline (tanpa media audio) dan fase intervensi (dengan media audio rekaman). Subjek penelitian adalah satu siswa disabilitas netra yang sudah mampu memainkan *keyboard* secara mandiri namun belum memahami struktur tangga nada dengan baik. Data diperoleh melalui pengamatan praktik siswa dalam memainkan tangga nada C mayor selama dua fase tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio rekaman menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dengan disabilitas netra kelas VIII di SLBN Branjangan Jember dalam mengenal tangga nada C mayor pada alat musik keyboard. Pada fase baseline (A), skor kemampuan siswa berada pada rentang 25–39 selama lima sesi. Setelah diberikan intervensi menggunakan media audio rekaman pada fase B selama sepuluh sesi, skor meningkat dari 43 pada sesi pertama menjadi 86 pada sesi terakhir. Kesimpulan, media audio rekaman berpotensi membantu siswa mengenali urutan nada, memahami pola tangga nada C mayor, dan mempraktikkannya pada keyboard.

Kata Kunci: Disabilitas Netra, Media Audio Rekaman, Tangga Nada C Mayor.

ABSTRACT

This study aimed to determine the effect of audio recordings on the recognition of the C major scale on keyboards for eighth-grade blind students at the Branjangan Jember Special School for Children (SLBN), specifically the C major scale. This study used a Single Subject Research (SSR) method with an A-B design, consisting of a baseline phase (without audio media) and an intervention phase (with audio recordings). The subject was a blind student who was already able to play the keyboard independently but did not yet understand the scale structure well. Data were obtained through observations of the student's practice playing the C major scale during these two phases. The results showed that the use of audio recordings improved the recognition skills of eighth-grade blind students at the Branjangan Jember Special School for Children (SLBN) in the C major scale on keyboards. In the baseline phase (A), student scores ranged from 25–39 over five sessions. After intervention using audio recordings in phase B for ten sessions, scores increased from 43 in the first session to 86 in the final session. In conclusion, audio recordings have the potential to help students

recognize note sequences, understand C major scale patterns, and practice them on the keyboard.

Keywords: *Visually Disabled, Audio Recording Media, C Major Scale.*

PENDAHULUAN

Disabilitas netra merupakan kondisi di mana individu mengalami hambatan dalam fungsi penglihatan baik sebagian (*low vision*) maupun total (*blindness*), yang bersifat permanen atau jangka panjang. Kondisi ini memengaruhi kemampuan individu untuk menerima informasi visual sehingga memerlukan adaptasi dalam berinteraksi dengan lingkungan, pembelajaran, dan aktivitas. Menurut Praptaningrum (2020) disabilitas netra merupakan individu yang memiliki hambatan di indra penglihatannya dalam konteks tidak dapat melihat (buta total) dan dapat melihat dalam jarak tertentu *(low vision).* Siswa disabilitas netra juga mendapatkan hak yang sama untuk mengakses pendidikan. Dalam meningkatkan dan mengembangkan potensi bakat yang ada pada masing-masing siswa, maka pendidikan dan pembelajaran tersebut mampu mengembangkan bakat dan keterampilannya secara optimal sehingga bisa berguna untuk lingkungan dan masyarakat. Siswa dengan disabilitas netra memiliki tantangan tersendiri dalam pembelajaran musik, terutama dalam memahami konsep tangga nada yang biasanya diajarkan secara visual. Namun mereka cenderung memiliki kepekaan pendengaran yang lebih baik sehingga pembelajaran berbasis audio sangat sesuai dengan kebutuhan mereka.

Musik adalah bunyi-bunyian atau suara harmonis yang dinikmati oleh indra pendengaran. Saputri (2013) menjelaskan seni musik merupakan suatu karya seni yang menghasilkan bunyi-bunyian yang indah dan harmonis yang disebut dengan musik. Kemampuan musikal siswa merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan musik. Kemampuan ini mencakup keterampilan dalam memahami, menginterpretasikan, dan mengekspresikan elemen-elemen musik, seperti ritme, melodi, dan harmoni. Kemampuan ini tidak hanya sebatas bermain alat musik, tetapi juga melibatkan kepekaan dalam mengenali perbedaan tinggi rendahnya nada serta memahami pola-pola musikal. Menurut Dyson musikalitas atau yang sering disebut sebagai kemampuan musikal adalah bakat alami yang sudah tertanam dalam diri seseorang sejak lahir tanpa dipengaruhi oleh faktor lingkungan (Monica, 2023). Kemampuan musikal ini menjadi dasar bagi siswa untuk menguasai alat musik dan memahami konsep-konsep musik yang lebih kompleks seperti tangga nada.

Tangga nada (*musical scale*) adalah serangkaian nada yang disusun secara berurutan berdasarkan frekuensi yang membentuk sistem interval tertentu. Tangga nada berfungsi sebagai dasar untuk menciptakan melodi, harmoni, dan struktur musik. Setiap tangga nada memiliki karakteristik unik yang memengaruhi suasana, emosi, dan identitas suatu karya musik. Dalam musik terdapat beragam jenis tangga nada. Beberapa di antaranya meliputi tangga nada diatonis yang mencakup tangga nada C mayor dan minor, serta tangga nada pentatonis dan tangga nada kromatis (Adriaan, 2022). Menurut Pardede (2020) tangga nada C mayor yang juga dikenal sebagai tangga nada diatonis terdiri dari tujuh nada yang dilambangkan dengan huruf alfabet dan disusun berdasarkan pola jarak nada tertentu. Tangga nada C mayor merupakan salah satu konsep fundamental dalam teori musik yang terdiri dari delapan nada berurutan dengan pola interval tertentu. Tangga nada ini kerap digunakan dalam berbagai komposisi musik karena karakteristiknya yang ceria dan harmonis. Sedangkan Wajongkere (2019)

mengatakan bahwa tangga nada minor adalah tangga nada yang tersusun oleh delapan not dengan mempunyai bunyi dan cenderung lebih sedih dibandingkan tangga nada C mayor. Pada materi tangga nada diatonis tentu siswa akan belajar peka terhadap bunyi, mampu membedakan tinggi rendah nada, mampu membedakan karakteristik lagu berdasarkan tangga nada, maupun menyanyikan lagu-lagu dalam tangga nada yang berbeda (Noviyanti, 2021).

Pemahaman terhadap tangga nada C mayor sangat penting bagi siswa terutama dalam memainkan alat musik seperti *keyboard. Keyboard* adalah alat musik elektronik yang memiliki tuts-tuts seperti piano, tetapi dilengkapi dengan fitur- fitur modern seperti suara instrumen yang beragam dan rekaman audio. Alat musik ini dapat dimainkan secara lengkap oleh satu orang (Kiring, 2024). Bagi siswa tersebut, pemahaman tangga nada C mayor merupakan landasan krusial dalam pembelajaran musik khususnya saat bermain *keyboard*. Ketidak pahaman tangga nada C mayor dapat menghambat kemampuan siswa dalam menghasilkan permainan musik yang lancar dan enak didengar, terutama saat bermain *keyboard*. Menurut Nainggolan (2019) penguasaan tangga nada merupakan materi dasar penting dalam pembelajaran piano yang dapat meningkatkan kekuatan dan keterampilan jari. Dengan demikian, ketidakpahaman tangga nada C mayor menjadi hambatan signifikan dalam mencapai kualitas permainan *keyboard* yang optimal bagi siswa tunanetra. Oleh karena itu, salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan musikal siswa adalah melalui media pembelajaran.

Media pembelajaran adalah alat bantu yang berfungsi untuk mendukung proses belajar mengajar guna mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran seni musik, media yang digunakan adalah media audio. Menurut Praptaningrum (2020) media audio adalah media untuk menyampaikan pesan yang akan disampaikan dalam bentuk lambang–lambang auditif, baik verbal maupun non verbal. Menurut Hilmanaufar (2019) fungsi media audio adalah untuk melatih segala kegiatan pengembangan keterampilan terutama yang berhubungan aspek keterampilan pendengaran. Oleh karena itu, media audio dapat diartikan sebagai media yang menggunakan suara sebagai sarana penyampaian informasi yang diterima melalui indra pendengaran. Media audio rekaman adalah media yang menyajikan informasi dalam bentuk suara yang diperoleh melalui proses perekaman. Untuk menghasilkan media audio rekaman tangga nada C mayor, diperlukan proses perekaman suara tangga nada C mayor yang dimainkan menggunakan alat musik seperti *keyboard*. Dalam konteks pembelajaran tangga nada C mayor pada alat musik *keyboard*, media audio rekaman dapat menjadi alat bantu yang efektif bagi siswa untuk mengenali karakteristik tangga nada secara lebih akurat.

Berdasarkan hasil observasi di SLBN Branjangan Jember, terdapat siswa berinisial R Y S yang duduk di kelas 8 dengan disabilitas netra. Siswa tersebut belum mengenal tangga nada C mayor. Padahal tangga nada C mayor merupakan elemen penting yang menjadi dasar dalam pembentukan melodi dan harmoni. Pemahaman terhadap tangga nada C mayor penting bagi siswa disabilitas netra karena membantu mereka mengenali urutan nada dan memainkan *keyboard* dengan lebih terstruktur. Penguasaan ini juga melatih kepekaan pendengaran, kordinasi jari, serta meningkatkan kepercayaan diri dalam pembelajaran musik. Oleh karena itu, media audio rekaman dipilih untuk mempermudah siswa mengenali pola tangga nada secara auditif dan berulang, sesuai karakteristik belajar mereka. Media audio dipilih karena dapat diakses secara fleksibel oleh siswa disabilitas netra, baik di rumah maupun saat waktu luang. Selain itu, media audio memungkinkan penyampaian materi musik secara

langsung melalui bunyi nyata, sehingga siswa dapat memahami hubungan antara teori musik dan bunyi yang dihasilkan secara simultan. Penelitian ini dibatasi pada kemampuan siswa disabilitas netra, dengan subjek yaitu siswa berinisial R Y S. Penelitian dilakukan sebanyak 15 sesi, masing-masing 30 menit, yang terdiri dari 5 sesi baseline dan 10 sesi intervensi. Alat musik yang digunakan dalam penelitian adalah *keyboard*, sedangkan media pembelajaran yang digunakan berupa audio rekaman yang memuat tangga nada C mayor. Pengenalan tangga nada C mayor pada alat musik *keyboard* yang menjadi target kemampuan dalam penelitian ini terbatas pada tangga nada C mayor. Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang diajukan adalah apakah ada pengaruh media audio rekaman terhadap kemampuan mengenal tangga nada C mayor melalui alat musik *keyboard* pada siswa disabilitas netra di SLBN Branjangan Jember. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media audio terhadap kemampuan mengenal tangga nada C mayor melalui alat musik *keyboard* pada siswa disabilitas netra di SLBN Branjangan Jember.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai pendekatan *Single Subject Research* (SSR) dengan desain A-B. Model ini dipilih karena fokus pada data individu sebagai sampel penelitian untuk mengetahui perubahan perilaku sebelum dan sesudah diberi perlakuan. SSR juga sering digunakan dalam bidang pendidikan khusus karena bisa memantau kemajuan individu secara rinci dari waktu ke waktu. Penelitian ini terdapat fase *baseline* (A) dan fase intervensi (B). Pada fase *Baseline* (A) peneliti belum memberikan perlakuan apa pun. Tujuannya adalah untuk mengetahui kondisi awal kemampuan tangga nada c mayor subjek. Observasi dilakukan sebanyak lima sesi dengan durasi masing-masing tiga puluh menit. Hasil dari fase ini menjadi dasar pembanding untuk melihat pengaruh intervensi di tahap selanjutnya. Setelah fase *Baseline* (A) selesai, peneliti masuk ke fase intervensi (B). Pada tahap ini subjek mulai diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan media audio rekaman tangga nada c mayor. Kegiatan berlangsung selama sepuluh sesi. Masing-masing sesi berdurasi tiga puluh menit. Perlakuan dilakukan setiap hari dengan waktu dan media audio rekaman tangga nada c mayor. Subjek dalam penelitian ini adalah satu siswa disabilitas netra kelas delapan di SLBN Branjangan Jember. Berdasarkan observasi awal, siswa ini menguasai tangga nada C mayor akan tetapi belum memahami konsep dari tangga nada titik. Pemilihan subjek dilakukan secara purposif karena siswa tersebut menunjukkan kebutuhan yang sesuai dengan fokus penelitian. Seting penelitian dilakukan di ruang kelas musik di SLBN Branjangan. Media utama yang digunakan adalah media audio rekaman dan alat musik *keyboard* karena alat ini cocok untuk siswa dengan hambatan penglihatan. Tuts pada *keyboard* bisa diraba dan dimainkan dengan mudah sehingga mendukung pendekatan pembelajaran berbasis pendengaran dan sentuhan.

Instrumen yang digunakan adalah tes praktik. Tes ini dirancang untuk mengukur pengaruh media audio rekaman pada alat musik *keyboard* terhadap kemampuan mengenal tangga nada C mayor siswa disabilitas netra kelas 8 di SLB Branjangan Jember. Penilaian dilakukan berdasarkan indikator pencapaian yang telah disusun. Setiap nada yang dimainkan oleh siswa akan dinilai mulai dari “Do” hingga “Si” dengan intonasi tepat, urutan nada sesuai dan teknik yang sesuai dan benar. Hasil dari setiap sesi dicatat dan diberi skor berdasarkan rubrik yang telah dibuat. Skor ditentukan dengan empat tingkatan, yaitu:

a. Skor 4, siswa mampu mengenal/mempraktikkan tangga nada (C mayor) secara

mandiri dengan intonasi tepat, urutan nada sesuai dan teknik yang sempurna.

b. Skor 3, siswa dapat mengenal/mempraktikkan tangga nada (C mayor) secara mandiri, tetapi terdapat sedikit kesalahan dalam intonasi, urutan nada atau ritme.
c. Skor 2, siswa mampu mengenal/mempraktikkan tangga nada (C mayor) dengan bimbingan guru untuk memperbaiki intonasi, urutan nada atau ritme.
d. Skor 1 jika Siswa belum mampu mengenal/mempraktikkan tangga nada (C mayor) meskipun telah diberikan bantuan atau contoh.

Penilaian dilakukan secara langsung oleh peneliti pada setiap sesi. Hasil skor dari fase *baseline* dan intervensi kemudian dianalisis secara visual. Grafik digunakan untuk menggambarkan perubahan skor dari waktu ke waktu. Peneliti juga menghitung persentase dan tren perkembangan untuk melihat seberapa besar pengaruh pembelajaran tangga nada c mayor terhadap kemampuan mengenal tangga nada c mayor siswa. Melalui metode ini peneliti berharap bisa menggambarkan secara jelas dampak pembelajaran tangga nada c mayor terhadap kemampuan mengenal tangga nada c mayor bagi siswa disabilitas netra.

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

Fase *Baseline* (A)

Pada fase *baseline*, peneliti mengamati kemampuan awal siswa tanpa adanya pemberian perlakuan (intervensi). Kegiatan dilakukan selama lima sesi. Pada tahap ini, siswa diminta memainkan *keyboard* tanpa media audio rekaman. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengenal urutan nada, intonasi, dan pola tangga nada C mayor. Sering kali siswa keliru menekan tuts. Data skor pada fase ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil skor pada fase *baseline* (A)

Sesi	Skor
1	25
2	29
3	32
4	32
5	39

Dari tabel tersebut terlihat bahwa kemampuan siswa masih rendah dan cenderung tidak stabil. Siswa kesulitan mengenal urutan nada, intonasi, dan pola tangga nada C mayor. Siswa terlihat ragu dan masih mengandalkan tebakan dalam menekan tuts *keboard*.

Fase Intervensi (B)

Setelah fase *baseline* selesai, peneliti melanjutkan ke tahap intervensi. Siswa mulai diberikan pembelajaran menggunakan media audio rekaman tangga nada c mayor dengan alat musik *keyboard*. Proses pembelajaran berlangsung selama sepuluh sesi. Pada setiap sesi, siswa dilatih mengenali nada melalui pendekatan lisan. Setiap sesi dirancang untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenali urutan nada, intonasi, dan pola tangga nada C mayor. Kemampuan siswa diamati secara berkala untuk melihat pengaruh media audio rekaman tangga nada c mayor. Data yang

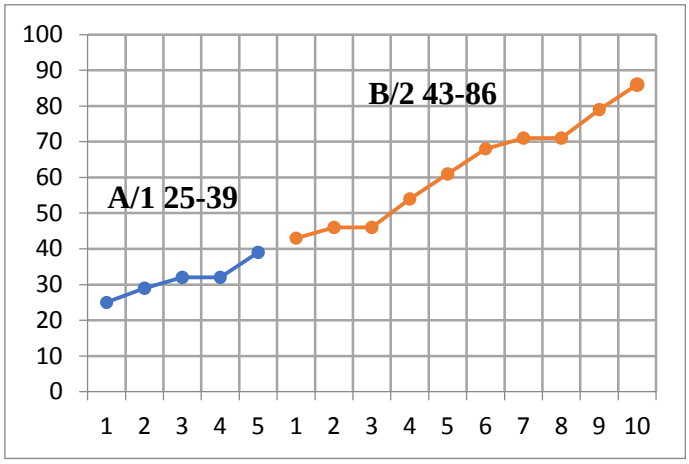
terkumpul selama sesi intervensi kemudian dianalisis untuk melihat peningkatan kemampuan dalam mengenali nada. Skor yang diperoleh siswa selama intervensi ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Hasil skor pada fase intervensi (B)

Sesi	Skor
1	43
2	46
3	46
4	54
5	61
6	68
7	71
8	71
9	79
10	86

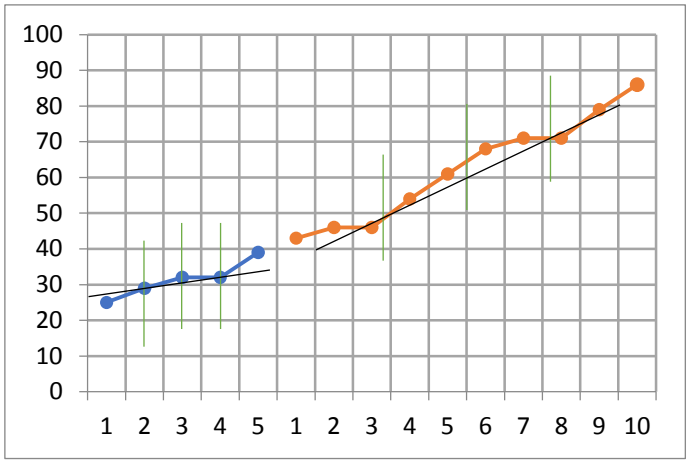
Skor yang diperoleh pada fase ini menunjukkan peningkatan. Pada sesi awal, siswa sudah mulai mampu mengenali urutan nada meskipun belum lancar sepenuhnya. Pada sesi ketujuh, siswa mampu memainkan nada dengan lebih tepat.

Berdasarkan hasil yang telah disajikan sebelumnya, tabel pertama memuat skor kemampuan berhitung siswa pada tahap awal atau fase *baseline*. Sementara itu, tabel kedua memperlihatkan data setelah siswa mendapatkan perlakuan pada fase intervensi. Untuk melihat perbandingan perkembangan tersebut, berikut ditampilkan grafik yang merepresentasikan hasil dari kedua fase.



Gambar 1. Grafik hasil data fase *baseline* (A) dan fase intervensi (B)

Grafik tersebut memperlihatkan perbandingan hasil skor yang diperoleh siswa antara fase baseline dan fase intervensi selama pelaksanaan penelitian.



Gambar 2. Grafik Estimasi Kecenderungan Arah

Grafik tersebut menunjukkan arah kecenderungan arah yang dapat digunakan untuk menganalisis kondisi dalam setiap fase maupun perbandingan antar fase. Selain itu, grafik ini membantu melihat pola perubahan data, arah pergerakan, dan dampaknya. Selanjutnya, tabel di bawah menyajikan hasil analisis untuk masing-masing kondisi dan perbandingan antara kedua fase.

Hasil Analisis

Tabel 3. Analisis dalam kondisi

Kondisi	A/1 1	B/2 2
1. Panjang Kondisi	5	10
2. Estimasi Kecenderungan Arah	(+)	(+)
3. Kecenderungan Stabilitas	60% Variabel	30% Variabel
4. Jejak Data	(+)	(+)
5. Level Stabilitas dan Rentang	Variabel (7 - 11)	Variabel (12 - 24)
6. Perubahan Level	11 - 7 (+4)	24 - 12 (+12)

Tabel 4. Analisis antar kondisi

Kondisi yang Dibandingkan	B1/A1
1. Jumlah Variabel	1
2. Perubahan Arah dan Efeknya	(+) (+) Positif
3. Perubahan Stabilitas	Variabel Ke Variabel
4. Perubahan Level	(11 - 12) -1
5. Presentase Overlap	0 x 100 10 0%

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media audio rekaman berpengaruh positif terhadap kemampuan siswa disabilitas netra dalam mengenal tangga nada C mayor pada alat musik keyboard. Data pada fase baseline memperlihatkan bahwa kemampuan siswa masih rendah dan cenderung tidak stabil. Skor yang diperoleh hanya berkisar antara 25 sampai 39. Kondisi ini menggambarkan bahwa tanpa adanya media pembelajaran yang sesuai siswa kesulitan mengenal urutan nada, intonasi, dan pola tangga nada C mayor. Hal tersebut sejalan dengan temuan awal bahwa pembelajaran musik di sekolah lebih banyak menggunakan media visual seperti notasi angka dan balok yang sulit diakses oleh siswa dengan hambatan penglihatan.

Setelah diberikan intervensi berupa media audio rekaman, terlihat adanya peningkatan yang signifikan. Skor siswa naik secara bertahap dari sesi awal 43 hingga mencapai 86 pada sesi terakhir. Peningkatan ini menandakan bahwa media audio rekaman membantu siswa dalam mengenali pola tangga nada dengan lebih jelas. Proses mendengarkan secara berulang membuat siswa mampu menangkap urutan nada dengan baik lalu mempraktikkannya pada keyboard. Media audio juga memungkinkan siswa berlatih secara mandiri tanpa harus selalu menunggu instruksi guru. Kepekaan pendengaran yang menjadi kelebihan siswa disabilitas netra terfasilitasi dengan baik melalui media ini sehingga proses pembelajaran berjalan lebih efektif.

Bila dibandingkan dengan fase baseline, fase intervensi memperlihatkan arah grafik yang meningkat tajam dan stabil. Tidak ada data yang tumpang tindih antara kedua fase sehingga dapat disimpulkan bahwa perubahan kemampuan yang terjadi memang dipengaruhi oleh penggunaan media audio rekaman. Analisis antar kondisi juga memperlihatkan tidak adanya overlap yang berarti, hal ini memperkuat bahwa perbedaan yang muncul bukan kebetulan melainkan hasil dari perlakuan yang diberikan. Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan ada pengaruh media audio rekaman terhadap kemampuan mengenal tangga nada C mayor pada alat musik keyboard dapat diterima.

Hasil ini selaras dengan teori Praptaningrum (2020) yang menegaskan bahwa media audio sangat efektif digunakan oleh siswa tunanetra karena lebih mudah diakses melalui indera pendengaran. Temuan ini juga sejalan dengan Hilmanaufar (2019) yang menjelaskan bahwa media audio berfungsi melatih keterampilan auditori dan

mendukung pengembangan musikalitas. Dengan kata lain, media audio rekaman mampu menjadi jembatan yang menutup keterbatasan visual siswa sekaligus memperkuat potensi auditori yang mereka miliki.

Dari sisi praktik pembelajaran musik, penelitian ini memberikan bukti bahwa penggunaan media berbasis audio bukan hanya membantu siswa mengenal tangga nada, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri dalam bermain alat musik. Siswa yang awalnya kurang terampil dalam menyusun nada secara berurutan akhirnya dapat memainkan tangga nada C mayor dengan lebih lancar. Peningkatan ini juga terlihat pada aspek teknik jari, ketepatan intonasi, serta kelancaran ritme. Hal ini menunjukkan bahwa media audio rekaman tidak hanya melatih kemampuan kognitif untuk mengenal nada, tetapi juga berkontribusi pada keterampilan psikomotorik siswa dalam bermain keyboard.

Selain itu, keberhasilan media audio rekaman dalam penelitian ini menegaskan pentingnya inovasi dalam pembelajaran musik untuk siswa disabilitas netra. Guru tidak lagi harus bergantung pada metode ceramah atau demonstrasi visual, melainkan bisa memanfaatkan teknologi sederhana seperti rekaman suara. Rekaman tangga nada dapat diputar kapan saja dan di mana saja sehingga pembelajaran menjadi lebih fleksibel. Dengan cara ini, siswa dapat belajar secara mandiri di rumah maupun di sekolah tanpa bergantung penuh pada kehadiran guru.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa media audio rekaman efektif digunakan dalam pembelajaran musik bagi siswa disabilitas netra. Peningkatan skor yang signifikan dari baseline ke intervensi menegaskan bahwa media ini mampu memperbaiki keterbatasan yang dialami siswa dalam mengenal tangga nada C mayor. Penelitian ini juga memperkuat pandangan bahwa pendidikan musik untuk siswa dengan kebutuhan khusus harus berbasis pada potensi yang dimiliki, dalam hal ini kemampuan auditori.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan media audio rekaman menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dengan disabilitas netra kelas VIII di SLBN Branjangan Jember dalam mengenal tangga nada C mayor pada alat musik keyboard. Pada fase baseline (A), skor kemampuan siswa berada pada rentang 25–39 selama lima sesi. Setelah diberikan intervensi menggunakan media audio rekaman pada fase B selama sepuluh sesi, skor meningkat dari 43 pada sesi pertama menjadi 86 pada sesi terakhir. Peningkatan ini menunjukkan bahwa media audio rekaman berpotensi membantu siswa mengenali urutan nada, memahami pola tangga nada C mayor, dan mempraktikkannya pada keyboard.

DAFTAR PUSTAKA

Adriaan, J. T. (2022). *Takarajima Karya Hirotaka Izumi A . Pendahuluan Improvisasi merupakan salah satu bagian pada musik jazz yang telah membutuhkan spontanitas dan kreativitas . improvisasi dikreasikan dalam berbagai metode yang sekaligus merupakan wujud inovasi yang dilakukan*. *18*(2), 134–149. https://doi.org/10.24821/sl.v18i2.8556

Ceme, M. P. I. (2025). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti Membidik Notasi Angka Dalam Pembelajaran Seni Musik*. *12*(1).

Daulay, N. (2020). *Sistem Pakar Mendeteksi Kerusakan Pada Alat Musik Keyboard Tipe Technics sx-Kn7000 Menggunakan Metode Dempster Shafer*. *3*(6), 1175–1183. https://doi.org/10.53513/jct.v3i6.4244

Fakhri, A. Al, Kurniati, & Syarifuddin. (2024). *Penggunaan Media Audio Berbasis MP3 Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dan Hadis Pada Siswa Pondok Pesantren Tegal Luhur Bogor*. *4*(1), 19–24.

Firdaus, T. (2023). Harmony And Scale Analysis Guitar Playing Of The Song Kromatik Lagi By Dewa Budjana. *Jurnal Penelitian Musik*, *4*(1), 1–15. http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/pm/

Hilmanaufar, D. M. (2019). *Pengaruh Metode Penyuluhan Audio Taktil Kesehatan Gigi Dan Mulut Terhadap Penurunan Indeks Plak Siswa Tunanetra di SLB Semarang*. 126–132.

Kiring, M. (2024). *Metode Pembelajaran Musik Keyboard Bagi Pemula Usia 11- 15 Tahun*. *5*(1), 18–30. https://doi.org/10.51667/cjmpm.v5i1.1387

Kustiawan, W. (2023). *Rekaman Audio Dalam Penyiaran Radio*. *3*, 13313–13321. https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1740/1416

Monica. (2023). Attadib: Journal of Elementary Kemampuan Musikalitas Pada Siswa Sekolah Dasar Kanaan Global School Di Kota Jakarta. *Attadib: Journal of Elementary Education*, *7*(2). https://doi.org/10.32507/attadib.v7i2.1364

Muchsinun, A. (2023). *Pengaruh Rekaman Audio Terhadap Kemampuan Menghafal Pada Anak Usia Dini*. *9*(2), 171–181. https://doi.org/10.29062/seling.v9i2.1715

Munthe, M. (2021). *Perspektif Hukum Islam Tentang Hiburan Organ Tunggal (Keyboard)*. *4*(02), 195–214. https://journal.staisar.ac.id/index.php/mediasas/article/view/45

Nadeak, P. P. (2020). *Resiliensi penyandang disabilitas tunanetra dengan strategi berwirausaha kerupuk keliling di jakarta*. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/51087

Nainggolan, O. T. P. (2019). Strategi Menghafal Penjarian Tangga Nada dalam Mata Kuliah Instrumen Dasar I. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, *20*(1), 52–59. https://doi.org/10.24821/resital.v20i1.3335

Noviyanti, V. (2021). *Pedadidaktika : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pengembangan Multimedia Tangga Nada Diatonis untuk Pembelajaran Seni Musik di Sekolah Dasar*. *8*(2), 364–377. https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i2.35345

Pardede, M. M. J. (2020). *Strategi Pembelajaran Tangga*. *1*, 89–99. Prahmana, R. C. I. (2021). *Single Subject Research*. UAD Press.

Praptaningrum, A. (2020). *Penerapan Bahan Ajar Audio Untuk Anak Tunanetra Tingkat Smp Di Indonesia Agnes Praptaningrum seperangkat tunanetra dan noncetak . Bahan ajar cetak dapat*. *5*, 1–19. https://doi.org/10.33394/jtp.v5i1.2849

Prawiranegara, F. M. (2023). *Tinjauan Sistem Mekanis Pada Stand Piano Keyboard Terhadap Mobilitas Pengguna Fabian*. *December 2023*. https://doi.org/10.54980/jer.v

Raharusun, A. S. (2023). *Hadis Dan Difabel Netra : Pemanfaatan Literatur Hadis Braille Talkingbook Kitab Riyadus Shalihin Bagi Difabel Netra Blbi Abiyoso-Wiyata Guna Abstrak*. *6*(1). https://doi.org/10.15575/jak.v6i1.25105

Rahmah, S. (2019). *Penerimaan Diri Bagi Penyandang Disabilitas Netra*. *18*(2), 1–16. https://doi.org/10.18592/alhadharah.v18i2.3380

Rahmawati, Z. D. (2020). *Penggunaan Media Gadget Dalam Aktivitas Belajar Dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Anak*. *3*(1), 97–113. https://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/talim/article/view/1910/1267

Saputri, D. R. (2013). *Proses Pembelajaran Seni Musik Music Learning Process for Visually Impaired Students*. 37–44. *https://doi.org/10.15294/harmonia.v13i1.2531*

Sulistijawan, F. (2024). Program Pengabdian Masyarakat untuk Meningkatkan Daya Saing Penyandang Disabilitas Netra Menuju Kesetaraan di Masyarakat. *Madaniya*, *5*(3), 943–951. https://doi.org/10.53696/27214834.839

Suwandi, M. F. (2022). Pemahaman Tangga Nada Diatonis Secara Auditif pada Kelas XI SMA Negeri 1 Banjaran. *Jurnal Antologi Pendidikan Musik*, *2*(2), 33–46. https://doi.org/10.17509/swara.v2i2.38420

Wajongkere, Y. (2019). Fungsi Transposisi Modulo dan Penerapannya Pada Pencarian Susunan Tangga Nada dan Tingkatan Akor. *Jurnal Matematika Dan Aplikasi*, 11–17. https://doi.org/10.35799/dc.8.1.2019.22789

Yelli, N. (2019). Alat Musik Dalam Kesenian Orkesan Jidur Kabupaten Ogan Kemring Ilir Sumatera Selatan. *Sitakara*, *IV*(1). https://doi.org/10.31851/sitakara.v4i1.2563

Yuwono, I. (2020). Penelitian SSR (Single Subject Research) Buku 2. *Universitas Lambung Mangkurat*. Wahyu. www.plb.unlam.ac.id